

PERAN RISIKO KREDIT DALAM MEMODERASI PENGARUH KECUKUPAN MODAL, PENYALURAN KREDIT DAN BOPO TERHADAP PROFITABILITAS

Ni Komang Ayu Warnayanti¹

Sayu Ketut Sutrisna Dewi²

^{1,2}Fakultas Ekonomi Dan Bisnis Universitas Udayana (Unud), Bali, Indonesia
e-mail : ayuwarna36@gmail.com

ABSTRAK

Profitabilitas merupakan kemampuan perusahaan dalam menghasilkan keuntungan. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui peranan risiko kredit dalam memoderasi pengaruh kecukupan modal, penyaluran kredit dan BOPO terhadap profitabilitas. Penelitian ini dilakukan pada perusahaan perbankan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) periode 2012-2014. Sampel ditentukan dengan menggunakan teknik *purposive sampling* dan jumlah sampel terpilih adalah 35 bank. Teknik analisis data yang digunakan pada penelitian ini adalah *Moderated Regression Model*. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa kecukupan modal berpengaruh positif namun tidak signifikan terhadap profitabilitas. Penyaluran Kredit berpengaruh negatif tidak signifikan terhadap profitabilitas. BOPO berpengaruh negatif signifikan terhadap profitabilitas. Risiko Kredit berpengaruh positif signifikan terhadap profitabilitas. Risiko kredit memperlemah pengaruh BOPO terhadap profitabilitas, serta risiko kredit tidak mampu memoderasi pengaruh kecukupan modal dan penyaluran kredit terhadap profitabilitas.

Kata Kunci: profitabilitas, kecukupan modal, penyaluran kredit, bopo, dan risiko kredit.

ABSTRACT

Profitability is the company's ability in generating profit. This study is aimed at determining the role of credit risk in moderating the influences of capital adequacy, credit channel, and Operational Expenses to Operating Income (BOPO) on profitability. The research was conducted on banking companies listed on the Indonesia Stock Exchange (IDX) period 2012-2014. The purposive sampling technique is used to determine sample and the number of selected samples is 35 banks. Data analysis technique used in this study is Moderated Regression Model. The results of this study show that capital adequacy has a positive impact; however, it is not significant on profitability. Credit channel has no significant negative impact on profitability. BOPO has a significant negative impact on profitability. Credit risk has the significant positive impact to profitability. It weakens the influence of BOPO on profitability and it is not able to moderate the influence of capital adequacy and credit channel to profitability.

Keywords: *profitability, capital adequacy, credit channel, bopo, credit risk.*

PENDAHULUAN

Bank Umum merupakan bank yang melaksanakan kegiatan usaha secara konvensional yang dalam kegiatannya memberikan jasa dalam lalu lintas pembayaran. Sifat jasa yang diberikan bank umum adalah umum, dalam artian dapat memberikan seluruh jasa perbankan yang ada. Begitu pula dengan wilayah operasionalnya dapat dilakukan di seluruh dunia (Kasmir, 2012: 33). Menurut Sigit dan Totok (2006: 9), bank dapat berfungsi sebagai *agent of trust*, *agent of development*, dan *agent of service*. Fungsi bank sebagai *agent of trust* artinya dasar utama kegiatan perbankan adalah kepercayaan. Masyarakat akan menitipkan dananya di bank apabila dilandasi unsur kepercayaan. Bank sebagai *agent of development* artinya bank berkontribusi dalam pembangunan perekonomian suatu masyarakat dengan kegiatan menyalurkan dan menghimpun dana yang dilakukannya. *Agent of services* artinya bank menyediakan banyak jasa kepada masyarakat selain hanya penghimpunan dan penyaluran dana. Ketiga fungsi ini dapat dijalankan oleh bank ketika bank berada pada kondisi yang sehat.

Menjaga dan mengawasi kesehatan bank sangat penting untuk dilakukan oleh manajemen bank. Sesuai dengan Undang-Undang Nomor 7 Tahun 1992 tentang Perbankan sebagaimana telah diubah dengan Undang-Undang Nomor 10 Tahun 1998, Bank wajib memelihara kesehatannya. Menurut Peraturan Bank Indonesia Nomor 13 tahun 2011 kesehatan bank yang merupakan cerminan kondisi dan kinerja bank merupakan sarana bagi otoritas pengawas dalam menetapkan strategi dan fokus pengawasan terhadap bank. Menurut Adyani (2011), kinerja keuangan bank merupakan gambaran kondisi keuangan bank pada

suatu periode tertentu baik mencakup aspek penghimpunan dana maupun penyaluran dananya.

Kinerja perbankan di Indonesia dari tahun ke tahun cenderung berfluktuasi. Pengawasan terhadap kegiatan perbankan selalu dilakukan untuk melihat perkembangan kinerja perbankan di Indonesia. Sejak tanggal 31 Desember 2013, fungsi, tugas dan wewenang pengaturan dan pengawasan sektor perbankan Indonesia dilakukan oleh Otoritas Jasa Keuangan (OJK). OJK akan mempublikasikan laporan kinerja perbankan setiap tahun. Tabel 1 menunjukkan kinerja perbankan Indonesia dari tahun 2012-2014 yang bersumber dari situs resmi OJK. Pada Tabel 1 kinerja perbankan di Indonesia dari tahun 2012-2014 ditunjukkan melalui rasio-rasio keuangan perbankan.

Tabel 1
Kinerja Bank Umum di Indonesia
Tahun 2012-2014

Keterangan	2012 Desember	2013 Desember	2014 Desember
Capital Adequacy Ratio(CAR) (%)	17.43	18.13	19.57
Return On Assets (ROA) (%)	3.11	3.08	2.85
BOPO (%)	74.1	74.08	76.29
Loan to Deposit Ratio (LDR) (%)	83.58	89.7	89.42

Sumber: www.ojk.go.id (data diolah)

Dari Tabel 1 dapat diketahui bahwa kinerja perbankan di Indonesia dari tahun 2012 sampai tahun 2014 cenderung mengalami penurunan bila dilihat dari nilai ROA. Kinerja perbankan pada tahun 2012-2014 secara umum memang dapat dikatakan masih cukup baik, karena masih terjadi peningkatan pada rasio CAR dan LDR dari tahun 2012-2014. Namun, penurunan tingkat ROA dari tahun ke tahun menunjukkan bahwa telah terjadi penurunan kinerja perbankan secara

umum di Indonesia. Peningkatan dari rasio BOPO dari tahun 2012-2014 juga menjadi cerminan bahwa telah terjadi penurunan kinerja perbankan di Indonesia.

Fraser (2004: 177), menyatakan bahwa rasio profitabilitas dapat mengukur kinerja perusahaan secara keseluruhan dan efisiensi dalam pengelolaan aktiva, kewajiban, dan kekayaan. Profitabilitas merupakan kemampuan bank dalam menghasilkan keuntungan (Kasmir, 2010: 196). Rasio profitabilitas yang penting bagi bank adalah *Return On Assets* (ROA) (Adnyani, 2011). ROA merupakan rasio profitabilitas yang menunjukkan perbandingan antara laba (sebelum pajak) dengan aset bank (Selamet Riyadi, 2006:156).

Capital Adequacy Ratio (CAR) dapat digunakan untuk mengukur kecukupan modal yang dimiliki bank dalam menunjang aktiva yang mengandung risiko (Benny, 2014). Semakin tinggi CAR maka semakin kuat kemampuan bank tersebut untuk menanggung risiko dari setiap kredit/aktiva produktif yang berisiko (Ruslim, 2012). Penelitian yang dilakukan oleh Anggraeni (2014) menghasilkan bahwa CAR berpengaruh positif terhadap profitabilitas. Apabila CAR meningkat maka profitabilitas bank juga akan meningkat karena bank mampu membiayai aktiva yang mengandung risiko. Namun, penelitian yang dilakukan oleh Windi (2015) dan Edhi (2013) menunjukkan bahwa kecukupan modal (CAR) tidak berpengaruh pada profitabilitas (ROA).

Salah satu kegiatan yang dilakukan oleh bank adalah menyalurkan kredit. Penyaluran kredit merupakan kegiatan menyalurkan kembali simpanan yang diterima dari masyarakat kepada masyarakat yang membutuhkan dana selama jangka waktu tertentu (Novita, 2016). Utami (2016) menyatakan bahwa kredit

yang disalurkan oleh bank dapat dilihat melalui *Loan to Deposit Ratio* (LDR). LDR akan menunjukkan kemampuan bank dalam menyalurkan dana pihak ketiga yang dihimpun oleh bank yang bersangkutan (Selamet Riyadi, 2006:165). Penelitian yang dilakukan oleh Suardita (2015) dan Widiyanti (2015) menunjukkan hasil penyaluran kredit berpengaruh positif pada profitabilitas. Namun, penelitian Krisna (2014) menunjukkan hasil yang berbeda yaitu variabel *Loan to Deposit Ratio* tidak mempunyai pengaruh yang signifikan terhadap profitabilitas.

BOPO adalah rasio perbandingan antara biaya operasional dengan pendapatan operasional (Riyadi, 2006:159). Semakin rendah tingkat rasio BOPO berarti semakin baik kinerja manajemen bank tersebut, karena lebih efisien dalam menggunakan sumberdaya yang ada di perusahaan (Selamet Riyadi, 2006:159). Tingginya tingkat rasio BOPO bank menunjukkan kinerja yang buruk dari manajemen bank. Hal ini dapat mengakibatkan hilangnya kepercayaan dari masyarakat terhadap bank. Hilangnya kepercayaan dari masyarakat terhadap bank dapat mengganggu profitabilitas bank tersebut. Ariani (2015) dan Satriyo (2013) menyatakan tingkat efisiensi (BOPO) berpengaruh negatif pada profitabilitas (ROA). Hasil penelitian tersebut berbeda dengan hasil penelitian yang diperoleh oleh Friskayanti (2014) yaitu biaya operasional pendapatan operasional berpengaruh positif terhadap profitabilitas

Kredit yang disalurkan bank kepada nasabahnya, dapat menimbulkan risiko kredit yang memberikan dampak terhadap berjalannya kegiatan usaha perbankan. Risiko kredit yang tinggi dapat menyebabkan profitabilitas yang rendah karena

kemungkinan dari tidak tertagihnya jumlah kredit kepada nasabah semakin besar (Myrna, 2013). Rasio *Non Performing Loan* (NPL) mencerminkan tingkat risiko kredit perbankan (Fitria, 2012). Penelitian yang dilakukan Rahmi (2014) dan Anggraeni (2014) menunjukkan NPL berpengaruh negatif terhadap profitabilitas. NPL meningkat maka profitabilitas akan menurun, disebabkan karena semakin tinggi NPL semakin tinggi risiko kredit yang di tanggung bank. Hal ini akan mengakibatkan penurunan profitabilitas. Namun, hal ini tidak sejalan dengan hasil penelitian Pontie (2007), yang menyatakan bahwa NPL berpengaruh positif signifikan terhadap ROA.

Uraian diatas menunjukkan hasil penelitian yang tidak konsisten antar peneliti. Hal ini mendorong peneliti untuk melakukan penelitian ulang terkait profitabilitas dengan judul “Peran Risiko Kredit dalam Memoderasi Pengaruh Kecukupan Modal, Penyaluran Kredit dan BOBO Terhadap Profitabilitas”.

Profitabilitas merupakan kemampuan perusahaan untuk menghasilkan laba dalam suatu periode tertentu (Sartono, 2010:122). Profitabilitas menjadi salah satu komponen penting yang harus diperhatikan oleh manajemen bank. Profitabilitas ini penting karena sesuai dengan Peraturan Bank Indonesia Nomor: 13/1/PBI/2011 tentang tingkat kesehatan bank, profitabilitas atau rentabilitas menjadi salah satu indikator penilaian kesehatan bank. Ketika bank memiliki tingkat profitabilitas yang sesuai dengan peraturan Bank Indonesia, maka bank tersebut dikatakan sehat. Tingkat profitabilitas pada penelitian ini diproksikan dengan ROA. Alasan pemilihan ROA sebagai proksi karena sesuai dengan Surat

Edaran Bank Indonesia No.13/24/DPNP tanggal 25 Oktober 2011, profitabilitas suatu bank diukur dengan ROA.

Capital Adequacy Ratio (CAR) merupakan kemampuan bank dalam mempertahankan modal yang mencukupi dan kemampuan manajemen bank dalam mengidentifikasi, mengukur, mengawasi, dan mengontrol risiko-risiko yang timbul sehingga dapat berpengaruh terhadap besarnya modal bank (Mudjarat, 2011: 519). Dengan memiliki tingkat modal yang tinggi, maka bank akan memiliki kesempatan yang besar dalam memperoleh keuntungan. Hal ini dikarenakan dengan memiliki modal yang besar maka manajemen bank dapat dengan leluasa untuk menggunakan dananya dalam melakukan investasi yang menguntungkan bagi bank. Selain itu, dengan memiliki modal yang besar, bank dapat mendanai kegiatan operasionalnya secara lebih efisien. Sabir (2013), dalam penelitiannya menyatakan bahwa CAR berpengaruh positif dan signifikan terhadap ROA.

H₁ : Kecukupan modal berpengaruh positif signifikan terhadap profitabilitas.

Penyaluran kredit dari suatu bank dilakukan untuk menjaga fungsi intermediasi bank. Penyaluran kredit dalam penelitian ini diproksikan dengan *Loan to Deposit Ratio* (LDR), karena LDR mempunyai peranan yang sangat penting sebagai indikator yang menunjukkan tingkat ekspansi kredit yang dilakukan bank sehingga LDR dapat juga digunakan untuk mengukur berjalan tidaknya suatu fungsi intermediasi bank (Ruslim, 2012). Besarnya jumlah kredit yang disalurkan akan menentukan keuntungan bank (Eprima, 2015). Semakin tinggi tingkat kredit yang disalurkan bank maka peluang bank dalam

memperolehan keuntungan akan semakin tinggi. Selain itu, semakin besar jumlah kredit yang disalurkan oleh bank kepada nasabah akan mengurangi jumlah dana yang menganggur dan penyaluran kredit ini akan meningkatkan peningkatan bunga yang didapatkan melalui penyaluran kredit. Pendapatan bunga yang diperoleh dari pembayaran kredit nasabah akan meningkatkan keuntungan atau laba bank. Peningkatan jumlah laba dari bank ini akan meningkatkan profitabilitas bank tersebut. Penelitian yang dilakukan oleh Million Gizaw *et al.* (2015) menunjukkan bahwa LDR berpengaruh positif terhadap ROA.

H₂ : Penyaluran kredit berpengaruh positif signifikan terhadap profitabilitas.

BOPO merupakan rasio perbandingan antara Biaya Operasional dengan Pendapatan Operasional (Riyadi, (2006: 159). Rasio BOPO akan menunjukkan seberapa efisien suatu manajemen bank dalam mengelola biaya dan pendapatan operasionalnya. Bank yang mampu menekan biaya operasionalnya secara efisien dapat mengurangi kerugian yang timbul akibat pengelolaan usaha yang tidak efisien sehingga tidak terjadi pengurangan dalam keuntungan atau laba bank. Ketika bank telah mampu menekan biaya operasionalnya dan meningkatkan pendapatan operasionalnya maka profitabilitas bank akan meningkat. Penelitian yang dilakukan oleh Hasan (2014) menyatakan bahwa BOPO berpengaruh negatif signifikan terhadap profitabilitas.

H₃ : BOPO berpengaruh negatif signifikan terhadap profitabilitas.

Kredit menjadi kegiatan bank yang paling besar dalam hal menyalurkan dana kepada pihak lain. Kredit berasal dari kata Italia, *credere* yang artinya kepercayaan, yaitu kepercayaan dari kreditor bahwa debitornya akan

mengembalikan pinjaman beserta bunganya sesuai dengan perjanjian kedua belah pihak. Tegasnya, kreditor percaya bahwa kredit itu tidak akan macet (Malayu, 2009:87).

Risiko kredit adalah risiko yang mungkin timbul akibat gagalnya pengembalian sebagian kredit yang diberikan dan menjadi kredit bermasalah sehingga mempengaruhi pendapatan bank (Firdaus, 2009: 35). Diantara risiko operasional bank yang terkait dengan sejumlah aset yang menghasilkan pendapatan ditemukan bahwa risiko kredit menjadi penentu penting dari kinerja bank (Gizaw *et al.*, 2015).

Bank diharuskan untuk senantiasa melakukan manajemen risiko yang baik guna menjaga profitabilitasnya. Risiko kredit bank umumnya akan timbul dari berbagai kredit yang tergolong kedalam kredit bermasalah. Kredit bermasalah adalah suatu keadaan dimana nasabah sudah tidak sanggup membayar sebagian atau seluruh kewajibannya kepada bank seperti yang telah diperjanjikan (Ismail, 2011:224). Kredit bermasalah menurut ketentuan Bank Indonesia merupakan kredit yang digolongkan ke dalam kolektibilitas kredit kurang lancar (*sub standart*), kredit diragukan (*doubtfull*) dan kredit macet (*loss*). Menurut Saba (2012) alasan dibalik kredit yang bermasalah adalah rendahnya kemampuan nasabah dalam membayar kembali kreditnya, yang merupakan hasil dari penggunaan pinjaman yang tidak ekonomis, pendapatan perkapita yang rendah, dan tingginya tingkat bunga.

Rasio *Non Performing Loan* (NPL) menunjukkan kemampuan manajemen bank dalam mengelola kredit bermasalah yang diberikan oleh bank, semakin

tinggi rasio NPL maka akan semakin buruk kualitas kredit bank yang menyebabkan jumlah kredit bermasalah semakin besar. Tingginya tingkat NPL dapat memberikan masalah terhadap bank. Peningkatan dari risiko ini akan memberikan pesan buruk bagi manajemen bank karena ini menunjukkan profitabilitas tinggi dari tidak adanya pemulihan aset utama bank (Million Gizaw *et al.*, 2015). Maka dalam hal ini semakin tinggi rasio NPL maka semakin rendah profitabilitas suatu bank. Penelitian yang dilakukan oleh George (2013) yang menyatakan bahwa NPL berpengaruh negatif terhadap profitabilitas.

H₄ : Risiko kredit (NPL) berpengaruh negatif signifikan terhadap profitabilitas

Semakin tinggi NPL maka akan semakin tinggi risiko kredit yang akan ditanggung oleh bank. Ketika risiko kredit bank semakin tinggi, maka bank harus mengeluarkan biaya untuk menanggung risiko kredit tersebut. Biaya yang dikeluarkan untuk menanggung risiko kredit ini dapat berasal dari modal sendiri bank dan hal ini dapat menurunkan tingkat CAR bank tersebut. Selain itu, tingginya tingkat NPL dapat mencerminkan rendahnya kinerja dari bank yang menyebabkan hilangnya kepercayaan dari masyarakat terhadap bank. Hilangnya kepercayaan dari masyarakat akan mempersulit bank dalam memperoleh keuntungan dan penambahan modal bank sehingga dapat menurunkan tingkat CAR. Penelitian yang dilakukan Yuanjuan (2012) menunjukkan adanya korelasi yang negatif diantara NPL dan CAR.

H₅: Risiko kredit memperlemah pengaruh kecukupan modal terhadap profitabilitas.

Tingginya tingkat risiko kredit bermasalah yang dimiliki oleh bank akan membatasi jumlah penyaluran kredit yang dapat dilakukan oleh bank karena dengan adanya risiko kredit yang tinggi maka bank tidak akan berani melakukan penyaluran kredit. Semakin tinggi tingkat NPL maka tingkat penyaluran kredit yang diprosikan dengan rasio LDR akan semakin rendah sehingga bank akan kehilangan kesempatan dalam memperoleh laba. Penurunan tingkat laba ini akan menurunkan tingkat profitabilitas bank. Penelitian yang dilakukan oleh Sukma (2013) menunjukkan bahwa NPL berpengaruh negatif dan signifikan terhadap LDR, yang artinya semakin tinggi tingkat NPL maka akan semakin rendah tingkat LDR.

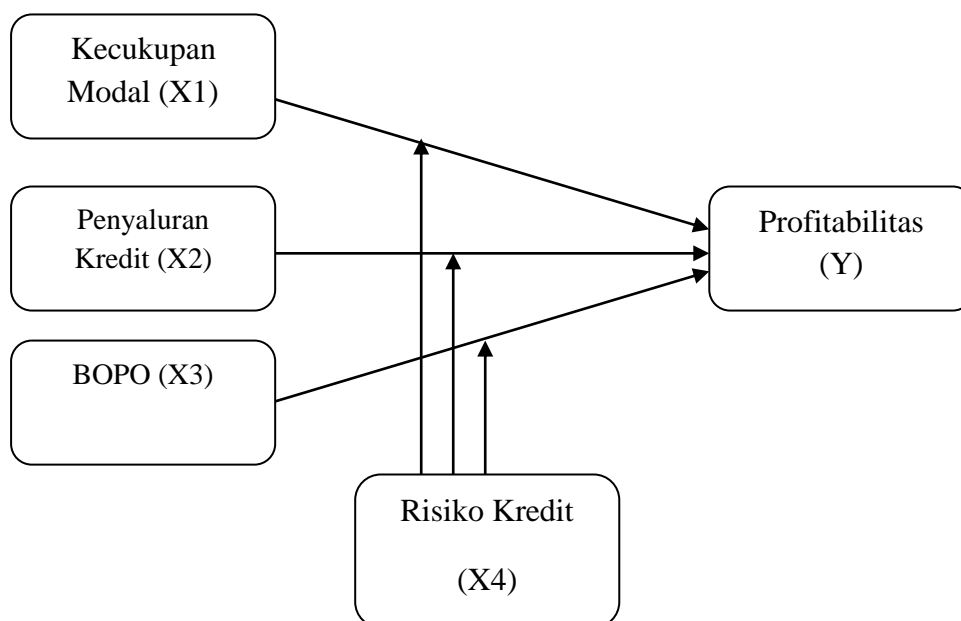
H₆: Risiko kredit memperlemah pengaruh penyaluran kredit terhadap profitabilitas.

Bank harus mengeluarkan biaya untuk pengelolaan risiko kredit bermasalah atau tingkat NPL yang dimilikinya, baik biaya pencadangan aktiva produktif maupun biaya lainnya. Semakin tinggi tingkat NPL yang dimiliki oleh bank maka biaya yang harus dikeluarkan bank semakin besar. Dana yang digunakan bank untuk mengelola NPL yang tinggi dapat berasal dari pendapatan operasionalnya. Pendapatan yang seharusnya bisa digunakan untuk melakukan investasi, digunakan bank untuk mengelola NPL yang tinggi, sehingga bank kehilangan kesempatan untuk memperoleh laba. Hal ini akan mengakibatkan turunnya tingkat pendapatan bank dan meningkatnya biaya operasional bank, sehingga nilai BOPO akan meningkat. Tingginya rasio BOPO akan mengakibatkan profitabilitas bank menjadi rendah. Hal ini didukung oleh penelitian yang dilakukan oleh Setyawati

(2014) yang menyatakan bahwa risiko kredit (NPL) berpengaruh positif terhadap BOPO.

H₇ : Risiko kredit memperkuat pengaruh rasio BOPO terhadap profitabilitas.

Berdasarkan tujuan penelitian dan landasan teori yang telah dikemukakan dimuka, maka dapat disusun kerangka pemikiran sebagai berikut:



Gambar 1. Kerangka Berpikir

Sumber: Data diolah, 2017

METODE PENELITIAN

Penelitian ini merupakan penelitian kuantitatif dengan pendekatan asosiatif, yaitu penelitian yang bertujuan untuk mengetahui hubungan antara satu atau lebih variabel terhadap variabel lain (Rahyuda, 2004:17). Penelitian ini menggunakan tiga jenis variabel, yaitu, variabel bebas, variabel terikat dan variabel moderasi. Variabel bebas pada penelitian ini adalah Kecukupan Modal, Penyaluran Kredit, dan BOPO. Variabel terikatnya adalah Profitabilitas. Sementara itu, variabel moderasinya adalah risiko kredit.

Populasi adalah suatu kesatuan individu atau subyek pada wilayah dan waktu serta kualitas tertentu yang akan diteliti. Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh bank umum yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode tahun 2012-2014 yaitu sejumlah 40 bank. Pengambilan sampel dalam penelitian ini dilakukan dengan teknik *purposive sampling*. Teknik *purposive sampling* dan diperoleh 35 sampel, dengan tiga tahun pengamatan sehingga diperoleh jumlah pengamatan sebesar 105 pengamatan. Metode pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode observasi non partisipan.

Teknik analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah teknik analisis *Moderated Regression Analisis* (MRA). MRA merupakan aplikasi khusus regresi berganda linear dimana dalam persamaan regresinya mengandung unsur interaksi yaitu perkalian dua atau lebih variabel independen (Ghozali, 2009:200). Analisis data pada penelitian ini akan dilakukan dengan menggunakan bantuan *Statistical Package for Social Science* (SPSS). Persamaan regresi untuk persamaan ini adalah sebagai berikut:

$$Y = \alpha + \beta_1 X_1 + \beta_2 X_2 + \beta_3 X_3 + \beta_4 X_4 + \beta_5 X_1 * X_4 + \beta_6 X_2 * X_4 + \beta_7 X_3 * X_4 + e \dots \dots 1)$$

Keterangan:

- Y = *Return On Assets* (ROA)
- X1 = *Capital Adequacy Ratio* (CAR)
- X2 = *Loan to Deposit Ratio* (LDR)
- X3 = Rasio BOPO
- X4 = *Non Performing Loan* (NPL)
- X1*X4 = Interaksi antara CAR dan NPL

$X_2 * X_4$	= Interaksi antara LDR dan NPL
$X_3 * X_4$	= Interaksi antara BOPO dan NPL
α	= Parameter konstan
$\beta_1, \beta_2, \beta_3, \beta_4, \beta_5, \beta_6, \beta_7$	= Koefisien regresi berganda

Apabila ($\beta_5, \beta_6, \beta_7$) signifikan, maka X_4 merupakan variabel moderasi, sebaliknya jika tidak signifikan maka X_4 bukan variabel moderasi. Jika ($\beta_5, \beta_6, \beta_7$) signifikan, selanjutnya dilacak apakah variabel X_4 memperkuat atau memperlemah pengaruh $X_1, X_2,$ dan X_3 terhadap Y , yaitu dengan memperhatikan koefisien dari $\beta_5, \beta_6, \beta_7$ apakah positif atau negatif. Hal ini bertujuan untuk mengetahui apakah variabel moderasi memperkuat pengaruh variabel bebas terhadap variabel terikat (Suyana, 2016:150).

HASIL DAN PEMBAHASAN

Metode *purposive sampling* digunakan untuk menentukan jumlah sampel yang digunakan dalam penelitian ini yaitu 35 perusahaan perbankan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia pada periode 2012-2014. Jumlah data pengamatan dengan periode waktu 3 tahun adalah sebesar 105 pengamatan. Pengujian deskriptif dilakukan dengan tujuan untuk mengetahui gambaran umum mengenai sampel penelitian. Statistik deskriptif memberikan gambaran mengenai jumlah sampel pada penelitian, nilai minimum, nilai maksimum, nilai rata-rata (*mean*), dan standar deviasi dari masing-masing variabel. Standar deviasi digunakan untuk mengukur seberapa luas atau seberapa jauh penyimpangan data dari nilai rata-ratanya. Hasil statistik deskriptif dapat dilihat pada Tabel 2 sebagai berikut.

Tabel 2
Statistik Deskriptif Variabel Penelitian

	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviasi
ROA	105	0.29	4.38	1.8955	1.01520
CAR	105	10.44	61.07	18.8681	7.76399
LDR	105	45.83	140.72	84.2073	12.46802
BOPO	105	33.2	99.66	80.7452	11.11343
NPL	105	0.08	4.15	1.7078	1.04253
CAR*NPL	105	2.24	183.82	31.5762	24.90579
LDR*NPL	105	7.03	436.53	146.4758	96.62358
BOPO*NPL	105	7.48	357.65	137.769	87.86975
Valid (listwise)	N 105				

Sumber: Data Primer yang Diolah 2017

Berdasarkan hasil pengujian statistik deskriptif diperoleh nilai minimum ROA dari perusahaan perbankan yang terdaftar di BEI sebesar 0,29, sedangkan nilai maksimum ROA 4,38. Nilai rata-rata dari ROA adalah sebesar 1,8955 atau 189,55 persen. Hal ini menunjukkan bahwa setiap tahunnya selama periode 2012-2014 rata-rata ROA mengalami peningkatan karena ROA menunjukkan nilai yang positif. Standar deviasi dari ROA adalah sebesar 1,01520 atau 101,52 persen, artinya terjadi penyimpangan nilai ROA terhadap nilai rata-rata ROA sebesar 101,52 persen.

Hal ini menunjukkan bahwa setiap tahunnya selama periode 2012-2014 rata-rata ROA mengalami peningkatan karena ROA menunjukkan nilai yang positif. Standar deviasi dari ROA adalah sebesar 1,01520 atau 101,52 persen, artinya terjadi penyimpangan nilai ROA terhadap nilai rata-rata ROA sebesar 101,52 persen.

Nilai minimum CAR sebesar 10,44 dan nilai maximum dari CAR adalah sebesar 61,07. Berdasarkan hasil pengujian statistik diperoleh nilai rata-rata CAR sebesar 18,8681. Standar deviasi dari CAR adalah sebesar 7,76399 atau 776,399 persen. Hal ini menunjukkan bahwa terjadi penyimpangan nilai CAR terhadap nilai rata-rata CAR sebesar 776,399 persen.

Nilai minimum LDR adalah sebesar 45,83 dan nilai maksimum LDR adalah sebesar 140,72. Nilai rata-rata dari LDR adalah sebesar 82,20. Penyimpangan nilai LDR terhadap nilai rata-ratanya adalah sebesar 12,46802 atau 124,6892 persen. Hal ini ditunjukkan melalui nilai standar deviasi yang sebesar 124,880 persen.

Nilai minimum BOPO adalah sebesar 33,20 dan nilai maksimum BOPO sebesar 99,66. Nilai rata-rata dari BOPO adalah sebesar 80,74. Nilai standar deviasi BOPO adalah sebesar 11,11343 atau 111,1 persen, artinya terjadi penyimpangan nilai BOPO terhadap rata-rata BOPO sebesar 11,1 persen.

Nilai minimum NPL adalah sebesar 0,08 dan nilai maksimum NPL sebesar 4,15. Nilai rata-rata NPL adalah sebesar 1,70. Standar deviasi dari NPL adalah sebesar 1,04253 atau 104,253 persen, artinya terjadi penyimpangan nilai NPL terhadap rata-rata NPL sebesar 104,253 persen.

Nilai minimum interaksi antara CAR dengan NPL adalah sebesar 2,24 dan nilai interaksi maksimum antara CAR dengan NPL adalah sebesar 183,82. Nilai rata-rata adalah sebesar 31,57 atau 315,7 persen, yang mengindikasikan bahwa NPL rata-rata mampu memberikan interaksi sebesar 315,7 persen terhadap CAR yang dimiliki bank. Standar deviasi dari interaksi adalah sebesar 2,4906 atau

249,6 persen, artinya terjadi penyimpangan nilai interaksi terhadap nilai rata-ratanya sebesar 249,6 persen.

Nilai minimum interaksi antara LDR dengan NPL adalah sebesar 7,03 dan nilai maksimum interaksinya adalah sebesar 436,53. Nilai rata-rata dari interaksi LDR dengan NPL adalah sebesar 146,47. Standar deviasi dari interaksi antara LDR dengan NPL adalah sebesar 96,62 atau 962,2 persen, artinya terjadi penyimpangan nilai interaksi terhadap nilai rata-ratanya sebesar 966,2 persen.

Nilai minimum interaksi antara BOPO dengan NPL adalah sebesar 7,58 dan nilai maksimum interaksinya adalah sebesar 357,65. Nilai rata-rata dari interaksi antara BOPO dengan NPL adalah sebesar 137,76. Standar deviasi dari interaksi antara BOPO dengan NPL adalah sebesar 87,86 atau 878,6 persen, artinya terjadi penyimpangan nilai interaksi terhadap nilai rata-ratanya sebesar 878,6 persen.

Tabel 3
Hasil Uji Normalitas (*Kolmogrov-Smirnov*)

		Unstandardized Residual
N		105
Normal Parameters a,b	Mean	.0000000
	Std.Deviation	.34979030
Most Extreme Differences	Absolute	.106
	Positive	.106
	Negative	-.082
Kolmogrov-Smirnov Z		1.091
Asymp.Sig. (2-tailed)		.185

a. Test Distribution is Normal

b. Calculated From Data

Sumber: Data primer yang diolah 2017

Berdasarkan hasil uji normalitas dapat dilihat bahwa nilai *Asymp. Sig. (2-tailed)* adalah sebesar 0,185. Hal ini menunjukkan bahwa data residual terdistribusi normal.

Tabel 4
Hasil Uji Autokorelasi

Model Summary					
Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	.939 ^a	0.881	0.873	0.36219	2.035

a. Predictors: (Constant), CAR, LDR, BOPO, NPL, CAR*NPL, LDR*NPL, BOPO*NPL

b. Dependent Variable : ROA

Sumber: Data primer yang diolah 2017

Dari hasil Tabel 4, dapat diketahui bahwa nilai *Durbin-Watson* sebesar 2,035. Nilai ini dibandingkan dengan nilai tabel DW dengan menggunakan nilai signifikansi 5 persen, jumlah pengamatan (n) 105 dan jumlah variabel independen 4 (k=4). Berdasarkan tabel DW diperoleh nilai $dL = 1.62371$ dan nilai $dU = 1.74106$. Dikarenakan $dU < DW < 4-dU$ yaitu $1.74106 < DW < 2.376$ maka tidak terjadi gejala autokorelasi positif atau negatif.

Tabel 5
Hasil Uji Heteroskedastisitas

		Coefficients				
Model		Unstandardized		Standardized	t	Sig.
		Coefficients		Coefficients		
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constan)	-.030	.547		-.054	.957
	CAR	.005	.006	.173	.930	.355
	LDR	.005	.003	.266	1.554	.123
	BOPO	-.003	.004	-.139	-.723	.471
	NPL	.192	.283	.832	.679	.499
	CAR*NPL	-.003	.003	-.333	-1.148	.254
	LDR*NPL	-.001	.002	-.476	-.722	.472
	BOPO*NPL	.000	.003	-.170	-.186	.853

Sumber: Data primer yang diolah 2017

Hasil uji pada Tabel 5 memperlihatkan bahwa nilai signifikansi CAR sebesar 0,355, LDR sebesar 0,123, BOPO sebesar 0,471, NPL sebesar 0,499,

interaksi antara CAR dengan NPL sebesar 0,254, interaksi antara LDR dengan NPL sebesar 0.472 dan interaksi antara BOPO dengan NPL sebesar 0,853. Keseluruhan variabel bebas dan interaksinya dengan NPL memiliki tingkat signifikansi lebih dari 0,05, sehingga dapat disimpulkan bahwa semua variabel bebas yang terdapat dalam model tidak terjadi heteroskedastisitas.

Tabel 6
Rekapitulasi Hasil Pengujian MRA

Model	Unstandardized		Standardized	Corellation Partial		t	Sig.
	Coefficients		Coefficients	r	r ²		
	B	Std. Error	Beta				
1 (Constant)	7.693	.839				9.165	.000
CAR	.003	.009	.021	.140	.019	.312	.756
LDR	-.004	.005	-.047	.327	.107	-.748	.456
BOPO	-.072	.006	-.783	-.920	.846	-11.205	.000
NPL	.904	.435	.929	.129	.017	2.078	.040
CAR*NPL	.003	.004	-.069	.212	.045	.648	.518
LDR*NPL	.001	.003	.083	.143	.020	.346	.730
BOPO*NPL	-.011	.004	-.951	-.029	.001	-2.857	.005
R2				.881			
Adjusted R2				.873			
F Hitung			102.868				
Sifnikansi F			.000				

Sumber: Data primer yang diolah 2017

Berdasarkan pada hasil koefisien regresi pada Tabel 6 di atas, maka dapat dibuat model persamaan sebagai berikut:

$$Y = 7,69 + 0,0038X_1 - 0,004X_2 - 0,072X_3 + 0,904X_4 + 0,003X_1X_4 + 0,001X_2X_4 - 0,011X_3X_4 + e \dots \dots \dots (2)$$

Dari persamaan regresi diatas, dapat dilihat bahwa nilai konstanta adalah sebesar 7,69. Hal ini menunjukkan bahwa jika variabel independen dianggap

konstan, maka nilai profitabilitas yang diproksikan dengan ROA sebesar 7,69 persen.

Nilai beta dari CAR adalah sebesar 0,003. Nilai beta ini berarti apabila CAR mengalami kenaikan sebesar 1 satuan, dengan asumsi variabel independen lainnya konstan, maka profitabilitas yang diproksikan dengan ROA akan mengalami kenaikan sebesar 0,003 satuan.

Nilai beta dari LDR bertanda negatif yaitu sebesar -0,004. Hal ini memiliki arti apabila LDR mengalami kenaikan sebesar 1 satuan dengan asumsi variabel independen lainnya konstan, maka profitabilitas yang diproksikan dengan ROA akan mengalami penurunan sebesar 0,004 satuan.

Nilai beta dari BOPO bertanda negatif yaitu sebesar -0,072. Nilai beta ini memiliki arti apabila BOPO mengalami kenaikan dengan asumsi variabel independen lainnya konstan, maka profitabilitas yang diproksikan dengan ROA akan mengalami penurunan sebesar 0,072 satuan.

Nilai beta dari NPL bernilai positif yaitu sebesar 0,904. Nilai beta ini memiliki arti apabila NPL mengalami kenaikan sebesar 1 satuan dengan asumsi variabel independen lainnya konstan, maka profitabilitas yang diproksikan dengan ROA akan mengalami penurunan sebesar 0,904 satuan.

Nilai beta dari interaksi CAR dengan NPL bernilai negatif yaitu sebesar -0,003. Nilai beta ini memiliki arti apabila interaksi antara CAR dengan NPL meningkat 1 satuan dengan asumsi variabel independen lainnya konstan, maka profitabilitas yang diproksikan dengan ROA akan mengalami peningkatannya sebesar 0,003 satuan.

Nilai beta dari interaksi LDR dengan NPL bernilai negatif yaitu sebesar -0,001. Nilai beta ini memiliki arti apabila interaksi antara LDR dengan NPL meningkat 1 satuan dengan asumsi variabel independen lainnya konstan, maka profitabilitas yang diproksikan dengan ROA akan mengalami peningkatan sebesar 0,001 satuan.

Nilai beta dari interaksi BOPO dengan NPL bernilai negatif yaitu sebesar -0,011. Nilai beta ini memiliki arti apabila interaksi antara BOPO dengan NPL meningkat 1 satuan dengan asumsi variabel independen lainnya konstan, maka profitabilitas yang diproksikan dengan ROA akan mengalami penurunan sebesar 0,011 satuan.

Hipotesis pertama menyatakan CAR berpengaruh positif signifikan terhadap ROA. Berdasarkan hasil penelitian pada perusahaan perbankan di Bursa Efek Indonesia (BEI) pada periode 2012-2014 menunjukkan bahwa, CAR berpengaruh positif tidak signifikan terhadap profitabilitas yang diproksikan dengan ROA. Hal ini tidak sejalan dengan hipotesis pada penelitian ini yang menyatakan kecukupan modal berpengaruh positif signifikan terhadap profitabilitas. Tingkat kecukupan modal yang dimiliki oleh perusahaan perbankan belum mampu mempengaruhi profitabilitas secara signifikan. Hasil penelitian ini juga sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Sudiarno (2013), yang dalam penelitiannya menyatakan bahwa CAR berpengaruh positif tetapi tidak signifikan terhadap ROA.

Hipotesis kedua menyatakan LDR berpengaruh positif signifikan terhadap ROA. Berdasarkan hasil penelitian ini, didapatkan hasil LDR berpengaruh negatif tetapi tidak signifikan terhadap ROA. Penyaluran kredit yang dilakukan oleh bank

dapat menghasilkan pendapatan bunga, namun kredit yang berkualitas buruk akan menimbulkan risiko yang besar. Sikap kehati-hatian yang tinggi untuk menghindari risiko kredit bermasalah diduga menjadi penyebab tidak mampunya penyaluran kredit mempengaruhi profitabilitas. Dana yang dimiliki belum dimanfaatkan dengan optimal sehingga belum mampu mempengaruhi profitabilitas. Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Dhian (2011) yang mengungkapkan bahwa LDR berpengaruh negatif tidak signifikan terhadap profitabilitas.

Hipotesis ketiga menyatakan BOPO berpengaruh negatif signifikan terhadap ROA. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa BOPO pada perusahaan perbankan yang terdaftar di BEI pada periode 2012-2014 berpengaruh negatif signifikan terhadap ROA. Hal ini sejalan dengan hipotesis pada penelitian ini yaitu BOPO berpengaruh negatif signifikan terhadap profitabilitas yang diprosikan dengan ROA. meningkatnya rasio BOPO perusahaan perbankan akan mengakibatkan penurunan pada profitabilitas bank tersebut. Semakin tinggi tingkat BOPO maka akan semakin rendah tingkat profitabilitas bank, karena keuntungan yang diperoleh dari hasil operasi digunakan untuk menanggung biaya sehingga profitabilitas akan menurun. Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Hasan (2014).

Hipotesis keempat menyatakan NPL berpengaruh negatif signifikan terhadap ROA. Hasil penelitian menunjukkan NPL dari perusahaan perbankan yang terdaftar di BEI pada periode 2012-2014 berpengaruh positif signifikan terhadap profitabilitas yang diprosikan dengan ROA. Hasil penelitian yang

dilakukan oleh Mabruroh (2004) juga menyatakan bahwa NPL berpengaruh positif signifikan terhadap ROA. Penelitian lain yang dapat memperkuat hasil penelitian ini adalah penelitian yang dilakukan oleh Ponttie (2007), yang menyatakan bahwa NPL berpengaruh positif signifikan terhadap ROA.

Hipotesis kelima menyatakan risiko kredit memperlemah pengaruh kecukupan modal terhadap profitabilitas. Berdasarkan hasil penelitian ini, NPL tidak mampu memoderasi pengaruh CAR terhadap ROA sehingga hipotesis yang menyatakan risiko kredit memperlemah pengaruh kecukupan modal terhadap profitabilitas ditolak. Belum mampunya NPL mempengaruhi pengaruh CAR terhadap ROA diduga karena bank yang terdaftar di BEI pada periode 2013-2014 rata-rata memiliki NPL dibawah 5 persen. Tingkat NPL yang masih rendah belum mampu mempengaruhi CAR, sehingga tidak mempengaruhi profitabilitas. Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Anderson (2013) yang menyatakan bahwa NPL berpengaruh positif tetapi tidak signifikan terhadap CAR.

Hipotesis keenam menyatakan risiko kredit memperlemah pengaruh penyaluran kredit terhadap profitabilitas. Berdasarkan hasil penelitian, interaksi antara NPL dan LDR berpengaruh positif namun tidak signifikan terhadap ROA. Tingkat NPL dari perusahaan perbankan yang terdaftar di BEI periode 2012-2014 yang rendah yaitu kurang dari 5 persen diduga sebagai penyebab belum mampunya NPL mempengaruhi penyaluran kredit. Perusahaan perbankan telah mampu mengelola kredit bermasalah yang dimiliki sehingga tidak menimbulkan risiko yang besar terhadap penyaluran kredit. Hasil penelitian ini sejalan dengan

penelitian yang dilakukan oleh Prayudi (2011) yang menyatakan bahwa NPL berpengaruh positif namun tidak signifikan terhadap penyaluran kredit.

Berdasarkan hasil penelitian pada perusahaan perbankan yang terdaftar di BEI periode tahun 2012-2014, interaksi antara NPL dan BOPO berpengaruh negatif signifikan terhadap profitabilitas yang diproksikan dengan ROA. Hasil penelitian menunjukkan bahwa NPL mampu memoderasi pengaruh BOPO terhadap profitabilitas ke arah yang negatif, berlawanan dengan hipotesis penelitian. Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Nainggolan (2008), yang menyatakan bahwa NPL berpengaruh signifikan terhadap BOPO.

SIMPULAN DAN SARAN

Berdasarkan hasil analisis data dan pembahasan yang sudah diuraikan, dapat ditarik kesimpulan sebagai berikut: (1) Kecukupan modal berpengaruh positif tetapi tidak signifikan terhadap profitabilitas. (2) Penyaluran kredit berpengaruh negatif dan tidak signifikan terhadap profitabilitas. (3) BOPO berpengaruh negatif signifikan terhadap profitabilitas. (4) Risiko kredit berpengaruh positif signifikan terhadap profitabilitas. (5) Risiko kredit tidak mampu memperlemah pengaruh kecukupan modal terhadap profitabilitas. (6) Risiko kredit tidak mampu memperlemah pengaruh penyaluran kredit terhadap profitabilitas. (7) Risiko kredit memperlemah pengaruh BOPO terhadap profitabilitas.

Berdasarkan hasil penelitian dan kesimpulan, kepada manajemen perusahaan perbankan disarankan meningkatkan pengelolaan dan pengawasan terhadap biaya operasional dan pendapatan operasional. Manajemen bank

disarankan untuk melakukan kegiatan operasionalnya secara lebih efisien, sehingga mampu meningkatkan profitabilitas yang dimiliki. Selain itu, manajemen bank disarankan untuk menerapkan risiko kredit yang baik. Bagi peneliti selanjutnya disarankan agar tidak hanya memakai variabel kecukupan modal, penyaluran kredit dan BOPO untuk menilai tingkat profitabilitas. Hal ini dikarenakan masih ada faktor-faktor lain yang dapat mempengaruhi profitabilitas. Variabel bebas yang digunakan pada penelitian ini berpengaruh 87,3 persen terhadap profitabilitas dan 12,7 persen dipengaruhi oleh faktor lainnya. Selain itu, peneliti selanjutnya disarankan untuk menambah tahun pengamatan sehingga hasil yang diperoleh dapat dijadikan dasar pengambilan keputusan bagi pihak-pihak yang membutuhkan.

REFERENSI

- Adyani, Lyla Rahma. 2011. Analisis Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Profitabilitas (ROA). *Skripsi*. Universitas Diponegoro. Semarang.
- Andersson, Mattias dan Isabell Nordenhager. 2013. The Impact Of Basel Ii Regulation In The European Banking Market. *International Journal of Financial*, 5(1): 1-45.
- Anggraini, Made Ria dan Made Sadha Suardhikaz. 2014. Pengaruh Dana Pihak Ketiga, Kecukupan Modal, Risiko Kredit Dan Suku Bunga Kredit Pada Profitabilitas. *E-Jurnal Akuntansi Universitas Udayana*. 9(1): 27-38.
- Ariani, Made Windi dan Putu Agus Aediana. 2015. Pengaruh Kecukupan Modal, Tingkat Efisiensi, Risiko Kredit, Dan Likuiditas Pada Profitabilitas LPD Kabupaten Badung. *E-Jurnal Akuntansi*, 13(1): 259-275.
- Berrios, Myrna R. 2013. The Relationship Between Bank Credit Risk And Profitability And Liquidity. *The International Journal of Business and Finance Research*, 7(3): 105-118.
- Dewi, Kadek Ayu Krisna, Ni Kadek Sinarwati dan Nyoman Ari Surya Darmawan. 2014. Pengaruh *Capital Adequacy Ratio (CAR)*, *Loan To Deposit Ratio (LDR)*, Dan Perbandingan Biaya Operasional Dengan Pendapatan

Operasional (BOPO) Terhadap *Return On Assets* (ROA) Pada Bank Umum Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Tahun 2008-2012. *E-Journal SI Ak Universitas Pendidikan Ganesha*, 2(1): 20-38.

Dewi, Luh Eprima, Nyoman Trisna Herawati dan Luh Gede Erni Sulindawati. 2015. Analisis Pengaruh NIM, BOPO, LDR, Dan NPL Terhadap Profitabilitas (Studi Pada Bank Umum Swasta Nasional Yang Terdaftar Pada Bursa Efek Indonesia Periode 2009-2013). *E-Journal SI Akuntansi Universitas Pendidikan Ganesha*, 3(1): 58-72.

Dewi, Ni Putu Eka Novita dan I Gusti Ayu Nyoman Budiasih. 2016. Kualitas Kredit Sebagai Pemoderasi Pengaruh Tingkat Penyaluran Kredit Dan BOPO Pada Profitabilitas. *E-Jurnal Akuntansi Universitas Udayana*, 15(1): 784-798.

Friskayanti, Made Ernia, Ananta Wikrama Tungga Atmadja, dan Lucy Sri Musmini. (2014). Pengaruh Tingkat Perputaran Kas, Perputaran Kredit, Biaya Operasional Pendapatan Operasional (BOPO), Kecukupan Modal Dan Jumlah Nasabah Terhadap Profitabilitas. *E-Journal SI Ak Universitas Pendidikan Ganesha Jurusan Akuntansi SI*, 2(1): 128-140.

Firdaus, H. Rachmat, dan Maya Ariyanti. 2008. *Manajemen Perkreditan Bank Umum*. Bandung: ALFABETA.

Gizaw, Million and Matewos Kebebe. 2015. *African Jurnal of Business*, 9(2):59-66.

Gozali, Iman. 2009. *Aplikasi Analisis Multivariate Dengan Program SPSS*. Semarang: Universitas Diponegoro.

Hasibuan, Malayu S.P.2009. *Dasar-Dasar Perbankan*. Jakarta: PT Bumi Aksara.

Ismail. 2011. *Akuntansi Bank*. Jakarta: Prenada Media.

Kasmir. 2012. *Bank dan Lembaga Keuangan Lainnya*. Jakarta: Rajawali Pers.

Mabruroh. (2004). Manfaat dan Pengaruh Rasio Keuangan dalam Analisis Kinerja Keuangan Perbankan. *Benefit*, 8(1):37-51.

Mudjarat, Kuncoro dan Sutardjana (2011). *Manajemen Perbankan Teori dan Aplikasi*. Yogyakarta:BPFE Yogyakarta.

Nainggolan, Luvani Amelia. (2008). Analisis Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Rentabilitas Bank Berdasarkan Indikator BOPO pada Bank Umum Di Sumatra Utara. *Skripsi Sarjana Fakultas Ekonomi Unuversitas Sumatera Utara*.

- Pandia, Frianto. 2012. *Manajemen Dana dan Kesehatan Bank*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Perkasa, Pontie Prasnanugraha. 2007. Analisis Pengaruh Rasio-Rasio Keuangan Terhadap Kinerja Bank Umum di Indonesia. *Thesis* Mgister Sains Akuntansi Program Pascasarjana Universitas Diponegoro.
- Pratiwi, Dhian Dayinta. 2012. Pengaruh CAR, BOPO, NPF Dan FDR Terhadap *Return On Asset* (ROA) Bank Umum Syariah (Studi Kasus Pada Bank Umum Syariah Di Indonesia Tahun 2005 –2010). *Skripsi* Sarjana Fakultas Ekonomi Universitas Diponegoro.
- Prayudi, Arditya. 2011. Pengaruh *Capital Adequacy Ratio* (CAR), *Non Performing Loan* (NPL), *Return On Asset* (ROA) dan *Net Interest Margin* (NIM) terhadap *Loan to Deposit Ratio* (LDR). *Jurnal Ekonimi*, 12(4):258-272.
- Rahim, Benny Nurzikri. 2014. Pengaruh Rasio Kecukupan Modal (*Capital Adequacy Ratio*) Yang Memperhitungkan Risiko Kredit Dan Risiko Pasar Terhadap Profitabilitas, Fungsi Intermediasi Dan Risiko Perbankan. *Jurnal Sosial Ekonomi Pembangunan*, 4(12):245-262.
- Rahyuda, I Ketut, I Gst Wayan Murjana Yasa dan Ni Nyoman Yuliarmi. 2004. *Buku Ajar: Metodologi Penelitian*. Denpasar: Fakultas Ekonomi Universitas Udayana.
- Riyadi, Slamet. 2006. *Banking Assets and Liability Management*. Jakarta: Lembaga Penerbit Fakultas Ekonomi Universitas Indonesia.
- Ruslim. 2012. “Analisis Pengaruh Capital Adequacy Ratio (CAR), Non Performing Loan (NPL), dan Loan to Deposit Ratio (LDR) Terhadap Return On Asset (ROA) Pada Bank Umum Syariah Yang Terdaftar Di Bank Indonesia”. *Skripsi* Sarjana Jurusan Manajemen Fakultas Ekonomi dan Bisni Universitas Hasanuddin.
- Saba, Irum, Rehana Kouser dan Muhammad Azeem. 2012. Determinants of Non Performing Loans: Case of US Banking Sector. *The Romanian Economic Journal*, 10(44): 125-136.
- Sabir, Muhammad, Muhammad Ali dan Hamid Habbe. 2012. Pengaruh Rasio Kesehatan Bank Terhadap Kinerja Keuangan Bank Umum Syariah Dan Bank Konvensional Di Indonesia. *Jurnal Analisis*, 1(1): 79-86.
- Sartono, Agus. 2010. *Manajemen Keuangan Teori dan Aplikasi*. Edisi Keempat. Yogyakarta: BPFE.

- Suardita, I Wayan dan I.G.A.M Asri Dwija Putri. 2015. Pengaruh Kecukupan Modal dan Penyaluran Kredit Pada Profitabilitas Dengan Pemoderasi Risiko Kredit. *E-Jurnal Akuntans*, 11(2): 426-440.
- Sukma, Yoli Lara. 2013. Pengaruh Dana Pihak Ketiga, Kecukupan Modal Dan Risiko Kredit Terhadap Profitabilitas (Perusahaan Perbankan yang Terdaftar di BEI). *Artikel Program Studi Akuntansi Fakultas Ekonomi Universitas Negeri Padang*.
- Suyana, Utama 2016. *Aplikasi Analisis Kuantitatif*. Diktat Kuliah Fakultas Ekonomi Universitas Udayana.
- Setyawati, A.A. Putu dan I Wayan Suartana. 2014. Pengaruh Pertumbuhan Aktiva Produktif, Dana Pihak Ketiga, Tingkat Kredit Bermasalah Dan Ukuran LPD Pada Kinerja Operasional. *E-Jurnal Akuntansi Universitas Udayana*, 8(3): 598-608.
- Triandaru, Sigit dan Totok Budiantoso. 2006. *Bank dan Lembaga Keuangan Lain*. Jakarta: Salemba Empat.
- Utami, Ida Ayu Tri Istri. 2016. *Non Performing Loan* Sebagai Pemoderasi Pengaruh Kredit yang Disalurkan Pada Profitabilitas. *Skripsi Sarjana Jurusan Akuntansi Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Udayana*.
- Wibowo, Edhi Satrio dan Muhammad Syaichu. 2013. Analisis Pengaruh Suku Bunga, Inflasi, CAR, BOPO, NPF Terhadap Profitabilitas Bank Syariah. *E-Jurnal UNDIP*, 2(2): 1-10.
- Widiasari, Ni Kadek Yuni Dan Ni Putu Sri Harta Mimba. 2015. Pengaruh *Loan To Deposit Ratio* Pada Profitabilitas Dengan *Non Performing Loan* Sebagai Pemoderasi. *E-Jurnal Akuntansi Universitas Udayana*, 10(2): 588-601.
- Yuanjuan, L, dan Xiao Shushun. (2012). Effectiveness of China's Commercial Bank's Capital Adequacy Ratio Regulation: A Case Study of the Listed Bank's. *Interdisciplinary Journal of Contemporary Research in Business*, 4(1): 58-68.

